

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT
INTERNAL**

(Studi Empiris Pada Inspektorat dan SKPD di Kota dan Kabupaten Magelang)

Bernanda Widya Santoso dan Rudy Suryanto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta, Telp

+274 387656, Indonesia.

Corresponding Author, E-Mail Address : bernanda54@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze and prove the empirical evidence of the influence of the relationship between internal and external auditors, management support, perception auditee, auditor's experience, and performance measurement of the effectiveness of internal audit. The sample used by 74 respondents were divided into 45 employees and 29 employees inspectorate offices in the county and city of Magelang. The analytical tool used is multiple linear regression analysis, after previously conducted quality testing instruments, and classical assumption test.

Based on the results of this study concluded that the relationship between internal and external auditors as well as performance measurement significant positive effect on the effectiveness of internal audit. While the support of management, perception and experience auditee auditor does not affect the effectiveness of the internal audit.

Keywords: Effectiveness of Internal Audit, Relationship Between Internal and External Auditor, Management Support, Perception auditees, the Auditor Experience and Performance Measurement

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah merupakan salah satu langkah nyata pemerintah Indonesia dalam mewujudkan sistem reformasi di dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Perubahan sistem tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip desentralisasi. Perubahan sistem ini diselenggarakan dengan menitikberatkan pada otonomi daerah pada kabupaten/kota dengan maksud mewujudkan :

1. Peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik
2. Pengembangan kehidupan demokrasi, keadilan, dan pemerataan
3. Pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah serta antar daerah

Untuk mewujudkan ketiga tujuan tersebut, dibutuhkan sistem *corporate governance* yang baik dan mampu menerapkan prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, efisiensi, efektif, dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

Indonesia dinilai masih kesulitan dalam proses mencapai *good corporate governance*. Ini tercermin dari keadaan Indonesia yang masih menghadapi masalah mengenai tingginya tingkat korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Dewasa ini, kasus KKN telah mengakar hampir di seluruh lapisan masyarakat, baik di sektor publik maupun swasta.

Rahaditya dan Darsono (2015) menyebutkan bahwa pemerintahan dikatakan berhasil menyelenggarakan sistem pemerintahannya apabila mampu untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Tata pemerintahan yang baik dapat tercapai apabila sistem pengawasannya mampu berfungsi dengan efektif dan efisien, sehingga sistem pengawasan mempunyai peran yang sentral dalam penyelenggaraan pemerintah. Pengawasan merupakan bagian yang penting dalam proses penyelenggaraan

pemerintahan karena tanpa adanya fungsi kontrol, kekuasaan dalam suatu pemerintahan akan berjalan sesuai kehendak pemegang kekuasaan (*power maker*) (Ruddin, 2015).

Pengawasan yang dimaksud dilakukan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) atau Inspektorat kabupaten/kota/provinsi yang bertindak sebagai auditor internal. Inspektorat kabupaten sesuai dengan PP no 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pasal 12 menyebutkan :

1. Inspektorat merupakan pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah
2. Inspektorat mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah Kabupaten/Kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa.
3. Inspektorat dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
 - a. Perencanaan program pengawasan
 - b. Perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan
 - c. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.
4. Inspektorat dipimpin oleh inspektur. Inspektur dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab langsung kepada Bupati/Walikota dan secara administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah.

Audit internal mempunyai peran penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Dittenhofer (2001) menyebutkan bahwa audit internal muncul sebagai komponen penting dari manajemen dan merupakan mekanisme tata kelola organisasi, baik di sektor swasta maupun publik. Montodon dan Fischer (dalam Prakoso, 2015) menegaskan bahwa fungsi audit internal yang mempunyai kredibilitas yang tinggi sangat dibutuhkan dalam sektor publik, karena mereka bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan yang beragam apabila dibandingkan dengan sektor swasta.

Di sisi lain, auditor internal diharapkan dapat memberikan perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Sehingga, auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya pengelolaan keuangan daerah yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien.

TINJAUAN LITERATUR

A. Stewardship Theory

Donaldson dan Davis (dalam Clarke, 2004) menyebutkan bahwa teori stewardship didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi yang mana para manajer dalam perusahaan atau pemerintahan diposisikan sebagai pelayan (*steward*) mampu termotivasi untuk bertindak yang terbaik kepada masyarakat (*principal*), sedangkan Chinn (dalam Clarke, 2004) mengatakan bahwa teori stewardship dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Lebih lanjut teori ini didasarkan pada aspek psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para manajer atau eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan *principal*.

Implementasinya pada penelitian ini yaitu Pemerintah Kota dan Kabupaten Magelang bertindak sebagai *steward* (pelayan) diposisikan sebagai pihak yang dapat bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya *stakeholder* atau masyarakat dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, sehingga *good governance* dapat tercapai. Selain itu teori ini dapat menjelaskan peran auditor internal tidak hanya sekedar untuk menilai kesesuaian laporan keuangan dengan bukti pendukung, tetapi juga sebagai pemberi saran kepada *auditee* (pihak yang diudit). Saran inilah yang

nantinya dijadikan pertimbangan bagi manajemen dalam efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

B. Efektivitas Audit Internal

The Institute of Internal Auditor (IIA) mendefinisikan efektivitas audit internal sebagai derajat pengukuran sejauh mana pencapaian tujuan yang ditetapkan. Badara dan Saidin (2014) menyebutkan bahwa efektivitas audit internal adalah kemampuan auditor internal untuk mencapai tujuan dari fungsi audit internal dalam pemerintah daerah. White (1976) dalam Cohen dan Sayag (2010) mengatakan bahwa Efektivitas Auditor Internal ditentukan oleh kesesuaian antara audit dan beberapa standar umum yang diambil dari karakteristik audit internal.

C. Hubungan Antara Auditor Internal dan Eksternal

Badara dan Saidin (2014) berpendapat bahwa hubungan antara auditor internal dan eksternal ini mengacu pada tindakan berkumpul bersama antara auditor internal dan eksternal dalam rangka tercapainya sasaran tertentu. Kemudian, Alzeban dan Gwillam (2014) menegaskan bahwa Koordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan eksternal telah lama dipandang penting untuk manfaat audit untuk organisasi dan pemangku kepentingan eksternal. Contoh koordinasi dan kerja sama tersebut meliputi perencanaan bersama dan pertukaran informasi, opini, dan laporan untuk memfasilitasi audit berkualitas tinggi dan mencegah pengulangan kerja yang tidak perlu.

D. Dukungan Manajemen

Badara dan Saidin (2014) menyebutkan bahwa setiap organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan dan penetapan sejauh mana keberhasilan dapat dicapai memerlukan dukungan dari manajemen khususnya manajemen puncak. Dukungan ini bisa seperti tersedianya waktu, biaya, dan sumber daya baik manusia maupun keuangan untuk

mendukung kegiatan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Tarigan (2009) menyebutkan bahwa salah satu indikator yang penting bagi manajemen puncak dalam menjalankan bisnis adalah harus selalu dapat mengembangkan dan menciptakan satu nilai bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi.

E. Persepsi Auditee

Hailemariam (2014) menyebutkan persepsi adalah proses untuk mencapai kesadaran atau pemahaman informasi sensorik atau itu adalah gambaran mental atau pengakuan intuitif pengalaman ketika menyadari unsur-unsur lingkungan. Hailemariam (2014) menambahkan untuk berfungsi secara efektif, auditor internal dan pengguna jasa audit harus memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang membuat aktivitas audit internal memiliki nilai tambah. Kegagalan untuk mencapai pemahaman ini dapat mengakibatkan persepsi bahwa audit internal adalah hanya sebuah hambatan untuk mencapai tujuan organisasi.

F. Pengalaman Auditor

Badara dan Saidin (2014) menyebutkan bahwa pengalaman audit merupakan faktor penting lain yang perlu dipertimbangkan ketika menguji efektivitas audit internal, karena pengalaman audit memungkinkan auditor untuk memberikan hasil audit yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang berkualitas.

Pengalaman audit adalah suatu hal yang mengacu pada berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh auditor sebagai hasil jangka panjang dari pekerjaan yang pernah dilakukan di profesi audit yang akan meningkatkan efektivitasnya dalam melaksanakan sebuah kegiatan audit seperti yang diungkapkan oleh Badara dan Saidin (2014).

G. Pengukuran Kinerja

Badara dan Saidin (2014) mengatakan bahwa pengukuran kinerja di audit internal benar-benar merupakan topik penting bagi praktisi. Ini dikarenakan penggunaan standar baik dari ukuran kinerja dalam audit internal sangat penting untuk profesi audit internal. Itulah sebabnya dalam periode belakangan ini, pengukuran kinerja mendapatkan perhatian yang layak dalam audit internal.

Badara dan Saidin (2014) mendefinisikan pengukuran kinerja sebagai proses penentuan tingkat sejauh mana pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh auditor internal tercapai. Sesuai dengan standar nomor 1300 QAIP (*Quality Assurance and Improvement Program*), aktivitas audit internal harus menerapkan program pemastian kualitas dan peningkatan kualitas.

PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Pengaruh Hubungan Antara Auditor Internal dan Eksternal terhadap Efektivitas Audit Internal

Badara dan Saidin (2014) menyebutkan bahwa suatu hal yang penting bagi setiap anggota staf audit internal untuk memahami bahwa auditor internal dan eksternal memiliki peran kunci yang sama yaitu untuk mewujudkan efektivitas organisasi, dalam rangka meningkatkan operasi organisasi menuju pencapaian tujuan. Pada saat yang sama, kerja sama yang efektif antara auditor internal dan eksternal akan memberikan hasil yang efektif baik bagi auditor maupun klien. Kerja sama antara auditor internal dan eksternal menyebabkan audit yang efektif. Oleh karena itu, auditor internal apabila ingin meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit, mereka harus bekerja sama dengan auditor eksternal.

Hubungan antara auditor internal dan eksternal memegang peranan penting dalam menunjang efektivitas audit internal. Semakin baik hubungan antara keduanya, akan

meminimalisir adanya pekerjaan serupa yang dikerjakan oleh kedua belah pihak, dan juga dengan hubungan yang baik akan terjadi pertukaran informasi antara kedua belah pihak guna meningkatkan efektivitas audit internal. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Hubungan antara auditor internal dan eksternal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

B. Pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Audit Internal

Dukungan manajemen sangat penting bagi operasi dan audit internal, karena semua faktor penentu efektivitas audit internal berasal dari dukungan manajemen puncak, mengingat bahwa mempekerjakan staf audit internal yang mahir, mengembangkan karir bagi staf audit internal, dan memberikan kemerdekaan berpendapat untuk staf audit internal adalah hasil dari keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak. (Cohen & Sayag, 2010).

Oleh karena itu dukungan manajemen khususnya manajemen puncak sangat dibutuhkan oleh audit internal untuk menunjang efektivitas audit internal sehingga dapat menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H2: Dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

C. Pengaruh Persepsi *Auditee* terhadap Efektivitas Audit Internal

Hailemariam (2014) menekankan ketika audit internal beroperasi terutama tidak dalam dukungan manajemen, ada kurangnya objektivitas dirasakan dan hubungan komite audit yang lemah. Namun, persepsi dan dukungan yang baik dari manajemen senior secara signifikan akan mempengaruhi kinerja audit internal dan untuk mempromosikan nilai tambah dan kematangan fungsi audit internal kepada organisasi.

Semakin baik persepsi *auditee* terhadap audit internal, maka manajemen akan menganggap audit internal sebagai sebuah senjata untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Dengan manajemen memberikan persepsi yang baik terhadap audit internal, maka manajemen akan merealisasikan rekomendasi yang diberikan oleh audit internal, oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : Persepsi *auditee* berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

D. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Efektivitas Audit Internal

Arel *et al* dalam Badara dan Saidin (2014) menjelaskan bahwa seiring dengan pengetahuan auditor yang terus bertambah maka menyebabkan struktur pengetahuan mereka menjadi semakin berkembang dengan baik.

Auditor yang telah memiliki pengalaman akan lebih efektif dalam menjalankan pekerjaannya. Karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh auditor yang bisa digunakan untuk mengefektifkan kinerjanya dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

E. Pengaruh Pengukuran Kinerja terhadap Efektivitas Audit Internal

Badara dan Saidin (2014) menambahkan pengukuran kinerja merupakan faktor penting untuk mendukung efisiensi dan efektivitas fungsi audit internal. Pengukuran kinerja akan menyebabkan peningkatan mutu yang efektif dan signifikan dalam departemen audit internal pada pengukuran kinerja mereka.

Pengukuran kinerja departemen audit internal akan sangat berguna bagi organisasi. Karena sebelum audit internal memastikan bahwa operasi organisasi akan berjalan dengan efektif, harus dipastikan terlebih dahulu bahwa operasi yang ada di dalam departemen audit internal telah berjalan secara efektif. Dengan departemen audit internal bekerja

secara efektif akan lebih mudah untuk menciptakan efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh departemen audit internal, oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah :

H5 : Pengukuran kinerja berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Inspektorat Kabupaten/Kota Magelang dan Pegawai SKPD di lingkungan Kabupaten/Kota Magelang. Inspektorat dan SKPD Kabupaten/Kota Magelang dipilih karena belum ada penelitian yang dilakukan disini yang berkaitan dengan efektivitas audit internal.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten/Kota Magelang dan Pegawai yang berhubungan langsung dengan rekomendasi maupun hasil audit yang dihasilkan oleh audit internal. Pegawai tersebut dipilih untuk merepresentasikan tingkat keefektifan audit internal dalam melakukan pekerjaannya dalam sudut pandang pegawai atau *auditee*.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu efektivitas audit internal serta lima variabel independen yaitu : hubungan antara auditor internal dan eksternal, dukungan manajemen, persepsi *auditee*, pengalaman auditor, dan pengukuran kinerja. Responden akan diberikan beberapa pertanyaan dalam kuisisioner untuk menentukan pendapat mereka atas permasalahan yang diangkat. Jawaban responden terhadap instrumen tersebut diukur dengan skala Likert, di mana skala tersebut mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata sebagai berikut (Sugiyono, 2010) :

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral

4. Setuju
5. Sangat Setuju

Kemudian hasil jawaban responden tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan nilai dari jawaban tersebut.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

A. Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik kondisi atau hubungan yang ada, proses yang telah berlangsung dan berkembang (Saputra, 2013). Dengan kata lain metode deskriptif adalah berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini membandingkan antara statistik deskriptif teoritis dan empiris yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci terhadap sampel yang diteliti. Statistik deskriptif yang digunakan diantaranya adalah minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Azwar (2006) memberikan rumus untuk menghitung minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi secara teoritis sebagai berikut :

- a. Rentang minimum : Jumlah item pernyataan x skor terendah
- b. Rentang maksimum : Jumlah item pernyataan x skor tertinggi
- c. Rata-rata : $(\text{Min} + \text{Maks}) / 2$
- d. Standar Deviasi : $\text{Luas jarak sebaran} (\text{Maks} - \text{Min}) / 6$

B. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan Analisis Faktor. Instrumen dikatakan valid apabila nilai KMO > 0,5 (Nazarudin, 2015).

Uji ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha (α). Azwar (2013) mengklasifikasikan reliabilitas sebagai berikut :

- a. Nilai Cronbach alpha 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- b. Nilai Cronbach alpha 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- c. Nilai Cronbach alpha 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- d. Nilai Cronbach alpha 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- e. Nilai Cronbach alpha 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliable

D. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan analisa statistik yaitu melihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov dimana jika tidak signifikan maka berarti data terdistribusi secara normal.

E. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk melihat ada atau

tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance > 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10.

F. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut juga homokedastisitas.

Cara mendeteksinya dengan melakukan uji regresi variabel terhadap variabel independen. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai sig > *alpha* (0.05).

G. Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali 2011). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + e$$

Keterangan :

Y = Efektivitas Audit Internal

a = Konstanta

b = Arah Regresi

X₁ = Hubungan antara auditor internal dan eksternal

X₂ = Dukungan Manajemen

X3 = Persepsi *auditee*

X4 = Pengalaman Auditor

X5 = Pengukuran Kinerja

e = Error

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hipotesis diterima apabila nilai *p-value* < 0.05 dan nilai koefisien regresi searah dengan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rincian Distribusi Kuesioner

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel yaitu Inspektorat dan Dinas Kabupaten Magelang serta Inspektorat dan Dinas Kota Magelang. Proses perizinan, pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih selama 1 bulan yaitu dari tanggal 15 Oktober 2016 sampai dengan 15 November 2016.

Tabel 1, Ikhtisar Distribusi Kuesioner

No	Lokasi	Jumlah Kuesioner	Pengembalian Kuesioner	Persentase Pengembalian
1	Inspektorat Kabupaten Magelang	30	23	77%
2	Dinas Kabupaten Magelang	20	15	75%
3	Inspektorat Kota Magelang	30	22	73%
4	Dinas Kota Magelang	20	14	70%
	Jumlah	100	74	74%

Pada Tabel 1 kuesioner yang dibagikan kepada Inspektorat dan Dinas Kabupaten Magelang sebanyak 50 kuesioner dengan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 38 kuesioner, sedangkan kuesioner yang dibagikan kepada Inspektorat dan Dinas Kota

Magelang sebanyak 50 kuesioner dengan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 36 kuesioner.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bidang statistik yang meliputi : pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data dan analisis data secara sederhana. Tujuan dilakukannya statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan atau karakteristik populasi yang dikaji. Alat yang digunakan biasanya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, peta, gambar, dll. Hasil perhitungan analisis yang ditunjukkan berupa proporsi, modus, median, mean, variansi, dan standar deviasi (Saputra, 2013).

Tabel 2, Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Ukuran	Teoritis	Empiris
Efektivitas Internal Audit	Minimum	16	68
	Maksimum	80	80
	Mean	48	72,42
	<i>Std. Deviation</i>	10,67	2,755
Hubungan Auditor Internal dan Eksternal	Minimum	10	41
	Maksimum	50	50
	Mean	30	45,68
	<i>Std. Deviation</i>	6,67	2,399
Dukungan Manajemen	Minimum	7	16
	Maksimum	35	31
	Mean	21	23,16
	<i>Std. Deviation</i>	4,67	3,205
Persepsi Auditee	Minimum	5	12
	Maksimum	25	22
	Mean	15	16,32
	<i>Std. Deviation</i>	3,33	2,382
Pengalaman Auditor	Minimum	5	15
	Maksimum	25	24
	Mean	15	18,36
	<i>Std. Deviation</i>	3,33	2,071
Pengukuran Kinerja	Minimum	6	24
	Maksimum	30	30
	Mean	18	27,57
	<i>Std. Deviation</i>	4	1,768

Tabel 2 menggambarkan statistik deskriptif variabel independen yang meliputi hubungan antara auditor internal dan eksternal, dukungan manajemen, persepsi *auditee*, pengalaman auditor, serta pengukuran kinerja. Sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas audit internal.

Melalui perbandingan antara hasil empiris dan teoritis, secara keseluruhan variabel dependen maupun independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai yang cukup tinggi karena memiliki rata-rata empiris melebihi rata-rata teoritis. Namun, seluruh variabel memiliki variasi yang rendah karena nilai empiris *standar deviation* lebih kecil dari teoritisnya.

C. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan Analisis Faktor. Instrumen dikatakan valid apabila nilai KMO > 0,5 (Nazarudin, 2015). Uji ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 3, Hasil Uji Validitas

Varibel	Nilai KMO
Efektivitas Audit Internal	0.506
Hubungan Antara Auditor Internal dan Eksternal	0.576
Dukungan Manajemen	0.651
Persepsi <i>Auditee</i>	0.569
Pengalaman Auditor	0.535
Pengukuran Kinerja	0.716

Tabel 3 menunjukkan hasil uji validitas pada penelitian ini. Secara keseluruhan, item pembentuk variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai KMO > 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen pembentuk masing-masing variabel telah layak digunakan untuk mengukur variabel dependen dan independen.

D. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha (α).

Tabel 4, Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Efektivitas Audit Internal	0,504	Cukup Reliabel
Hubungan Antara Auditor Internal dan Eksternal	0,633	Reliabel
Dukungan Manajemen	0,543	Cukup Reliabel
Persepsi Auditee	0,529	Cukup Reliabel
Pengalaman Auditor	0,612	Reliabel
Pengukuran Kinerja	0,641	Reliabel

Tabel 4 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini. Hampir semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Hanya variabel efektivitas audit internal, dukungan manajemen, dan persepsi auditee yang memiliki nilai reliabilitas kurang dari 0,6 namun masih dalam skala cukup reliabel. Kondisi ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

E. Pengujian Hipotesis

Tabel 5, Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26,708	5,982		4,464	,000		
	hubungan	,622	,105	,541	5,935	,000	,889	1,125
	dukungan	,079	,076	,091	1,036	,304	,949	1,054
	persepsi	-,010	,101	-,009	-,103	,919	,963	1,039
	pengalaman	,167	,121	,125	1,379	,172	,895	1,117
	pengukuran_kinerja	,457	,137	,294	3,332	,001	,953	1,049

a. Dependent Variable: efektivitas

Dari tabel 5 pada variabel hubungan antara auditor internal dan eksternal didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan. Apabila dilihat pada persamaan regresi koefisien variabel hubungan antara auditor internal dan eksternal adalah positif, ini berarti meningkatnya hubungan antara auditor internal dan eksternal akan mengakibatkan meningkatnya efektivitas audit internal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (1) yang menyebutkan bahwa hubungan antara auditor internal dan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal terdukung, sehingga **H1 diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara auditor internal dan eksternal yang baik dalam melakukan fungsi auditnya dapat meningkatkan efektivitas audit internal.

Variabel dukungan manajemen memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,304 yang menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis (2) yang menyebutkan bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal tidak terdukung, sehingga **H2 ditolak**.

Pada variabel persepsi *auditee* didapat nilai signifikansi sebesar 0,919 yang menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis (3) yang menyebutkan bahwa persepsi *auditee* berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal tidak terdukung, sehingga **H3 ditolak**.

Pada variabel pengalaman auditor didapat nilai signifikansi sebesar 0,172 yang menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis (4) yang menyebutkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal tidak terdukung, sehingga **H4 ditolak**.

Pada variabel pengukuran kinerja didapat nilai signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan. Apabila dilihat pada persamaan regresi, koefisien variabel pengukuran kinerja adalah positif, ini berarti pengukuran kinerja yang baik akan mengakibatkan efektivitas audit internal yang semakin baik. Dengan demikian hipotesis (5) yang menyebutkan bahwa pengukuran kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal terdukung, sehingga **H5 diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran kinerja yang baik dapat meningkatkan efektivitas audit internal.

SIMPULAN

Hubungan antara auditor internal dan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal. Pada saat hubungan antara auditor internal dan eksternal baik, maka terdapat komunikasi dan kerjasama yang baik, sehingga auditor internal dan eksternal bisa bekerjasama untuk melakukan fungsi auditnya. Dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan yang diberikan oleh manajemen khususnya manajemen puncak terhadap fungsi audit dalam inspektorat pemerintah daerah dan kota Magelang tidak menyebabkan efektivitas audit internal semakin membaik. Persepsi *auditee* tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. *Auditee* dianggap kurang mampu untuk memberi persepsi baik terhadap fungsi audit internal sehingga berbagai rekomendasi yang diberikan oleh fungsi audit

internal tidak diimplementasikan dengan baik oleh *auditee* sehingga tidak akan meningkatkan efektivitas audit internal.

Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Auditor inspektorat pemerintah daerah dan kota Magelang sebenarnya memiliki pengalaman yang mencukupi untuk meningkatkan fungsi auditnya, hanya saja kurangnya *respect* yang diberikan oleh manajemen atau *auditee* menyebabkan auditor tidak menggunakan profesionalitasnya dalam melakukan fungsi auditnya sehingga tidak akan meningkatkan efektivitas audit internal. Pengukuran kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal. Dengan tercapainya tingkat efektifitas yang baik dalam sisi inspektorat, maka inspektorat sebagai auditor internal akan lebih mampu untuk mengawasi dan memastikan bahwa kinerja pemerintah daerah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzeban, Abdulaziz; Gwilliam, David. (2014). "*Journal Of International Accounting, Auditing and Taxation. Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*". 2014, 23: 74-86.
- Azwar, Saifuddin. (2013). "*Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badara, M. A. S., And Siti Zabedah Saidin. (2014). "*Empirical Evidence Of Antecedents Of Internal Audit Effectiveness From Nigerian Perspective.*" *Middle-East Journal Of Scientific Research* 19.4 (2014): 460-469.
- Clarke, T. (2004). Cycles of Crisis and Regulation: the enduring agency and stewardship problems of corporate governance. *Corporate Governance: An International Review*, 12(2), 153-161.
- Cohen, Aaron, And Gabriel Sayag. (2010). "*The Effectiveness Of Internal Auditing: An Empirical Examination Of Its Determinants In Israeli Organisations.*" *Australian Accounting Review* 20.3 (2010): 296-307.
- Dittenhofer, Mort. (2001). "*Internal Auditing Effectiveness: An Expansion Of Present Methods.*" *Managerial Auditing Journal* 16.8 (2001): 443-450.
- Hailemariam, Shewamene. (2014). "*Determinants Of Internal Audit Effectiveness In The Public Sector, Case Study In Selected Ethiopian Public Sector Offices*". Diss. Jimma University, 2014.

Nazaruddin, Ietje dan Agus Tri Basuki. 2016. "Analisis Statistik Dengan SPSS". Yogyakarta: Danisa Media.

Prakoso, N. B., & Ratmono, D. (2015). "Analisis Determinan Efektivitas Audit Internal Pada Sektor Pemerintahan (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis)".

Rahadhitya, Rheza, And Darsono Darsono. (2015). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)". Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2015.

Ruddin, Azhar. (2015). "Efektifitas Pengawasan Khusus Oleh Inspektorat Kabupaten Sigi." Katalogis 3.2 (2015).

Sugiyono. (2010). "Metode Penelitian Bisnis". Bandung : Alfabeta

Saputra, Roni. (2013). "Statistik Terapan dalam Ilmu Kesehatan". STIKES Perintis Sumbar : Padang halaman 2.

Peraturan Perundangan-undangan :

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah